

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

COVID-19 yang masuk ke Indonesia pada bulan Maret 2020 berimbas pada perekonomian Indonesia yang menjadi terganggu. Berbagai sektor terkena dampak dari kejadian ini. Salah satu sektor yang terkena dampaknya adalah industri makanan dan minuman, namun sektor ini masih dapat berkembang dimasa pandemi covid-19. Di Indonesia semakin banyak yang membutuhkan makanan dan minuman, sehingga perusahaan makanan dan minuman selalu berusaha untuk meningkatkan tingkat produksinya guna untuk memenuhi kebutuhan. Sesuai dengan data yang berasal dari [finance.detik.com](http://finance.detik.com), Menteri Perindustrian Agus Gumiwang menyatakan bahwa disaat pandemi covid-19 ini sektor industri makanan dan minuman mengalami pertumbuhan.

Mengutip dari data Bursa Efek Indonesia (BEI) indeks sektor barang konsumsi. Salah satu emiten barang konsumsi yang tercatat masih memiliki kinerja baik yaitu PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) membukukan kenaikan laba bersih sebesar 11,81% secara tahunan, dari Rp 2,54 triliun pada Juni 2019 menjadi Rp 2,84 triliun pada Juni 2020. Sedangkan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) yang pada semester I-2020 membukukan laba bersih sebesar Rp 3,37 triliun. Realisasi tersebut naik 31,12% dari capaian tahun lalu yang hanya Rp 2,57 triliun ([Kontan.co.id](http://Kontan.co.id)).

Suatu perusahaan dapat dikatakan baik apabila perusahaan tersebut mampu meningkatkan profitabilitasnya, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang bersangkutan semakin mampu mengelola semua asset yang dimilikinya dengan baik sehingga mampu mencapai nilai profit yang terus meningkat (Brigham dan Dave, 2016). Dengan demikian, kemampuan perusahaan meningkatkan profitabilitasnya akan mendorong investor untuk bersedia menginvestasikan dananya kepada perusahaan yang bersangkutan, dan selanjutnya mendukung kemampuan perusahaan untuk melakukan berbagai ekspansi menguntungkan di masa mendatang sehingga menjamin keberlanjutan aktivitas bisnisnya (Fuad dkk, 2019).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas antara lain meliputi perputaran modal kerja, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan (Juventia, 2020). Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau asset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan (Sukmayanti dan Triaryati, 2019). Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk mewujudkan suatu keuntungan bagi perusahaan atau merupakan suatu pengukuran akan efektivitas pengelolaan perusahaan dalam mengelola manajemennya (Sukmayanti dan Triaryati, 2019).

Faktor pertama yang mempengaruhi profitabilitas yaitu perputaran modal kerja. Perputaran modal kerja dapat mengukur keefektifan suatu modal kerjanya pada periode yang telah ditentukan. Dengan menggunakan rasio ini

perusahaan dapat mengetahui berapa banyak modal kerja yang telah berputar pada periode tertentu yang digunakan dalam pembiayaan kegiatan operasional perusahaan sehari-harinya. Untuk mengukurnya dapat membandingkan penjualan bersih dengan modal kerja atau rata-rata modal kerja. Suatu kegiatan operasi perusahaan diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek periode tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja (Pratiwi dan Ardini, 2019). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hazrah dkk (2019); Yulianita dan Isynuwardhana (2019); Arnas dkk (2020); Firmansyah dan Santoso (2019); Evadine (2020); Arviana dkk (2020); Simangunsong (2021) yang menyatakan bahwa Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Sedangkan Pratiwi dan Ardini (2019); Fuad dkk (2019); Daryanto dan Rachmanto (2017); Ananta dan Khairunnisa (2019); Dewi dkk (2020); Firmansyah dan Riduwan (2021); Faishol dan Efendi (2020) menyatakan bahwa Perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas yaitu likuiditas. Rasio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan dengan cara membandingkan komponen yang ada pada neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar dari beberapa periode (Kasmir 2017:130 dalam Novitasari dan Budiyanto, 2019). Rasio tersebut menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menutup hutang-hutangnya, artinya jika perusahaan ditagih maka perusahaan mampu menutupi

atau mampu membayar semua hutangnya. Jika perusahaan menginginkan profitabilitas yang tinggi, maka harus bersedia menghadapi rendahnya likuiditas yang semakin meningkat atas kegagalan pembayaran kewajiban (Novitasari dan Budiyanto, 2019). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Assani dan Laily (2019); Hazrah dkk (2019); Arnas dkk (2020); Novitasari dan Budiyanto (2019); Setiawan dan Cahyono (2019); Nurdiana (2018); Evadine (2020); Noviyanti dan Indah (2020) yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, Fani dan Prijati (2019); Sembiring (2020); Firmansyah dan Riduwan (2021); Sari (2021) menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Sedangkan Firmansyah dan Santoso (2019); Yulianita dan Isyнуwardhana (2019); Anissa (2019); Dewi dkk (2021); Mahulae (2020); Indrayani (2020) menyatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, Sukmayanti dan Triaryati (2019); Putra dan Rinaldo (2020) menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas yaitu solvabilitas. Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio solvabilitas terjadi saat perusahaan melakukan kegiatan transaksi pembelian barang atau jasa dengan pembayaran secara kredit. Dalam kegiatan operasional setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama mengenai dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya

(Kasmir, 2017:151 dalam Novitasari dan Budiyanto, 2019). Rasio hutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi hutang terhadap modal, jika semakin rendah solvabilitas maka menunjukkan semakin besarnya modal perusahaan yang dapat dijadikan sebagai jaminan hutang. Sebaliknya semakin tinggi rasio solvabilitas perusahaan maka semakin rendahnya jumlah modal perusahaan yang dapat dijadikan sebagai jaminan hutang (Hery, 2017:79 dalam Novitasari dan Budiyanto, 2019). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Novitasari dan Budiyanto (2019); Hazrah dkk (2019); Arnas dkk (2020); Setiawan dan Cahyono (2019); Indrayani (2020) yang menyatakan bahwa Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Sedangkan Ananta dan Khairunnisa (2019); Mahulae (2020) menyatakan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas.

Faktor yang juga berpengaruh terhadap profitabilitas yaitu ukuran perusahaan. Sukmayanti dan Triaryati (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan yang dilihat dari gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Karena ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan atau dapat dilihat dari total penjualan perusahaan. Perusahaan dengan total aset yang besar, akan menyebabkan pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada diperusahaan tersebut, dan jika

perusahaan memiliki total penjualan yang besar artinya perusahaan dapat mengelola persediaannya dengan baik yang dapat menghasilkan laba (Sukmayanti dan Triaryati, 2019). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sukmayanti dan Triaryati (2019); Prasetyo dan Soekotjo (2018) yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, Agustini dan Sulindawati (2020); Hakim dan Yuniati (2020); Wahyuni dkk (2020) menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan Assani dan Laily (2019); Nurdiana (2018); Ananta dan Khairunnisa (2019); Mboka dan Cahyono (2020) menyatakan bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, Fani dan Prijati (2019); Aprilia dan Kusumawati (2020) menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan, yang merujuk pada penelitian Hazrah dkk (2019) yang meneliti tentang pengaruh Perputaran modal kerja, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas. Perbedaan penelitian terletak pada subjek yaitu perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2018, sedangkan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Perbedaan lainnya yaitu dalam penelitian ini peneliti menambahkan variabel Ukuran Perusahaan karena penelitian sebelumnya hanya meneliti tiga variabel bebas yang berpengaruh

terhadap profitabilitas, sementara variabel yang mempengaruhi profitabilitas itu ada banyak.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2020”.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dibuat rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas?
3. Apakah Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas?

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel bebas dan Profitabilitas sebagai variabel terikat.

2. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari data publikasi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2017-2020.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Likuiditas terhadap Profitabilitas.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Solvabilitas terhadap Profitabilitas.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas.

#### **E. Manfaat penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan bidang manajemen keuangan
- b. Memberikan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan terhadap profitabilitas

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam mengambil kebijakan untuk memperbaiki kinerja perusahaan.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para investor maupun kepada calon investor yang akan menanamkan modal pada perusahaan makanan dan minuman.

c. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan dan referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

